

KREATIVITAS MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN AKHLAK DAN PRESTASI SISWA DI MA AL – MUHSININ PIJOT

Nasrullah

STIT Palapa Nusantara

nasrullah@gmail.com

Abstract

Moral education is certainly important for all levels of education, from elementary school to university. In general, moral education is actually needed from an early age to become a leader. This study aims, First, to find out the strategy of the head of the madrasa in managing the moral education of students at MA Al-Muhsinin Pijot. Second, to find out what are the supporting and inhibiting factors in improving student morals and achievement at MA Al-Muhsinin Pijot. This study uses a qualitative approach. Data collection methods used by researchers include: Observation, interviews, and documentation. The research findings show that: First; a) reading the prayer reciting the yellow book together at the mosque, b) scholarship program, c) tahfis al qur'an, d) dhuha prayer in congregation before class, e) holding midday prayer in congregation at school, f) commemoration of holidays Islam, Second; The principal's strategic steps in building a religious culture at MA Al-Muhsinin Pijot are: through programs, planning, providing examples, partnerships and contributing to activities, habituation and evaluation. Third; Supporting and inhibiting factors in improving student morals and achievement in MA AL–Muhsinin Pijot, a) supporting factors, in increasing student morals and achievement are curriculum and learning, madrasa institutional organization, facilities and infrastructure, manpower (teachers and staff), financing, and community roles. b) the inhibiting factor in improving student morals and achievement at MA Al–Muhsinin Pijot is the number of skilled teachers, the background of students is less supportive. Efforts to improve morals and student achievement must be addressed together so that there are changes that occur in madrasas so as to create superior madrasas.

Keywords : *Creativity Managerial Headmaster; Morals; Achievements Student.*

Abstrak : Pendidikan Akhlaq sudah tentu penting untuk semua tingkatan pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan Akhlaq sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini sampai menjadi seseorang pemimpin. Penelitian ini bertujuan, Pertama, untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam memajemen pendidikan Akhlaq peserta didik di MA Al-Muhsinin Pijot. Yang kedua, Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al-Muhsinin Pijot. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi : Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: Pertama; a) membaca do'a mengaji kitab kunig bersama di Masjid, b) program beasiswa, c) tahfis al qur'an, d) sholat dhuha berjamaah sebelum pelajaran, e) pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, f) peringatan hari- hari besar Islam, Kedua; Langkah strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di MA Al-Muhsinin Pijot adalah: melalui program, Perencanaan, Memberikan keteladanan, Kemitraan dan andil mendukung kegiatan, pembiasaan, dan evaluasi. Ketiga; Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL–Muhsinin Pijot, a) faktor pendukung, dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa adalah kurikulum dan pembelajaran, Organisasi kelembagaan madrasah, Sarana dan prasarana, Ketenagaan (guru dan staf), Pembiayaan, dan peran masyarakat. b) faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al–Muhsinin Pijot adalah jumlah guru-guru yang terampil, Latar belakang peserta didik kurang

mendukung. Upaya peningkatan akhlak dan prestasi siswa harus segera di atasi bersama sehingga ada perubahan-perubahan yang terjadi di madrasah sehingga menciptakan madrasah yang lebih unggul.

Kata Kunci : *Kreativitas Manajerial Kepala Madrasah; Akhlak; Prestasi Siswa..*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan dan memelihara potensi peserta didik, dalam proses pembimbingan yang dimana mencakup Akhlaq seperti: akhlak, moral, etika, budi pekerti dan pengetahuan-pengetahuan lainnya. Sesuai dengan amanat UUD 1945 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” (Affandi, 2017).

Pada usia sekolah menengah yaitu usia SLTP dan SLTA, anak berada pada masa remaja atau pubertas atau adolesen. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi masa-masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja telah berubah menjadi seorang dewasa yang boleh dikatakan telah terbentuk suatu pribadi yang relative tetap. Pada masa transisi ini terjadi perubahan- perubahan yang sangat cepat. pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik (Masnur Muslich, 2013).

Pendidikan Akhlaq sudah tentu penting untuk semua tingkatan pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan Akhlaq sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini sampai menjadi seseorang pemimpin (Akhmad Muhaimin Azzet, 2016). Seperti dalam suatu lembaga pendidikan Akhlaq dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan Akhlaq peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan Akhlaq sebagai Akhlaq dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif (M. Ag. Zubaidi, 2011).

Degradasi akhlak peserta didik, sebuah usaha yang sungguh-sungguh dari pihak sekolah untuk mengantisipasi berbagai bentuk kenakalan peserta didik di sekolah. Salah satu cara yang dapat dicapai adalah membangun Akhlaq peserta didik melalui pendidikan Akhlaq, serta membentuk Akhlaq yang kuat dalam kehidupan terutama moral.

Faktanya, pendidikan AkhlaK saat ini kurang memuaskan di mana makin merosotnya akhlak moral peserta didik, yang terjadi di indonesia khususnya di Desa Pijot. Sehingga kemudian banyak sekali kelakuan-kelakuan peserta didik seperti: kurang sopan santun, ngerokok di sekolah

dan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, pemerasan/kekerasan, kecenderungan dominasi senior terhadap junior, karena salahnya pergaulan. Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur dan disiplin di sekolah masih belum sepenuhnya tercapai.

Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berakhlak baik maupun buruk. Jika salah satu di antara keduanya lebih dominan maka Akhlak itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu Akhlak dapat dibentuk dan diarahkan. Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan. Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar pemikiran agama ini bersifat dogmatis, masih dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat konkret dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas.

Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peibadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinan dan menjadi penganut dalam merespons terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya. Keyakinan yang lebih luas dan mendalam ini, bukan hanya diyakini atas dasar pemikiran tetapi juga atas keimanan. Pada masa remaja awal, gambaran Tuhan masih diwarnai oleh gambaran tentang ciri-ciri manusia, tetapi pada masa remaja akhir gambaran ini telah berubah ke arah gambaran sifat-sifat Tuhan yang sesungguhnya.

Pendidikan Akhlak peserta didik menjadi tumpuan besar harapan bagi terselamatkannya bangsa dan negeri ini dari jurang kehancuran yang lebih dalam, yang perlu diperhatikan dalam membentuk dan mengembangkan Akhlak pada peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah perlu adanya sebuah kerja sama antara pemerintah, kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik atau wali peserta didik dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan masyarakat pendidikan Akhlaq dapat dilaksanakan dengan baik dan akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Untuk terwujudnya kerja sama tersebut maka diperlukannya sebuah pengelolaan yang baik dalam menerapkan pendidikan Akhlak, atas dasar itulah maka pendidikan Akhlak menjadi sangat penting.

Manajemen pendidikan merupakan segenap proses pengarahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual dan material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007). Dalam implemetasi, manajemen pendidikan sebagai ilmu yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan ilmu manajemen lainnya. Maka, agar implementasi pendidikan Akhlak bisa efektif dan efisien, solusi

yang tepat adalah dengan melaksanakan manajemen khususnya manajemen pendidikan Akhlak yang efektif dan efisien di sekolah agar penerapan pendidikan Akhlaq telaksana dengan baik dan pendidikan Akhlak melekat pada diri peserta didik (Agus Wibowo, 2013).

Implementasi manajemen pendidikan Akhlak peserta didik yang efektif menjadi penting, agar komponen pendidikan di sekolah bisa sinergis aplikasi pendidikan Akhlak di dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan Akhlak peserta didik, harus ada kerja sama tim lembaga formal yaitu, guru, peserta didik, dan warga sekolah, keluarga dan masyarakat, akan tetapi kepemimpinan kepala madrasah (leadership) yang berperan penting dalam mewujudkan manajemen pendidikan Akhlak. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor paling dominan dan paling penting dalam pendidikan formal untuk mewujudkan pendidikan Akhlak.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan suatu proses mengarahkan seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dalam hal ini, kepemimpinan kepala madrasah yang kuat dan memiliki komitmen akan memperoleh hasil yang signifikan dan memuaskan. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan bagian penting dalam implelementasi pendidikan Akhlak, yang menentukan gagal atau berhasilnya agar menjadi sekolah yang efektif (E. Mulyasa, 2013b).

Dalam proses belajar mengajar, prestasi belajar tiap siswa berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktoryangmempengaruhinya baik dari dalam diri (Faktor Internal) maupun dari luar diri (Faktor Eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor–faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid. Sedangkan kaitan prestasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu tentunya sedikit banyak mempunyai dampak terhadap karakter siswa.

Kepala madrasah adalah pemimpin yang tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah secara sederhana. Kepemimpinan kepala madrasah dapat diartikan sebagai cara atau usaha kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, memberdayakan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, komite sekolah, dewan pendidikan, dan pihak lainnya yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Akhlak. Kepala madrasah yang berhasil dalam implementasi pendidikan Akhlaq harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif, yang memungkinkan setiap tenaga kependidikan dapat bekerja secara optimal, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Keberhasilan kepala madrasah menjadi dorongan bagi para tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Akhlak yang diinginkan di sekolah (E. Mulyasa, 2013a).

Manajemen pendidikan Akhlak peserta didik di madrasah maupun di dalam lingkungan pendidikan formal adanya tenaga kependidikan diantaranya staf tata usaha, guru, peserta didik, dan warga sekolah, tentunya tidak terlepas pula dari “tanggung jawab” seorang kepala madrasah agar mampu mengimplementasikan manajemen pendidikan Akhlak peserta didik disuatu lembaga pendidikan formal. Sehingga kemudian, orang-orang yang memiliki Akhlak kuat dan baik secara individu maupun sosial ialah memiliki akhlak moral, dan budi pekerti yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, di MA Al-Muhsinin Pijot sebelum dan sesudah mewabahnya pendidikan Akhlak tercermin melalui kebiasaan sehari-hari peserta didik baik itu pada saat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti: memberi salam setiap kali bertemu dengan kepala sekolah dan guru, menghormati yang lebih tua, sopan santun, jujur, disiplin, berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, mematuhi tata tertib yang ada dan kegiatan-kegiatan setiap paginya, seperti: imtaq, apel pada hari senin, senam pada hari sabtu dan pembersihan. Hal tersebut terwujud dalam partisipasi penuh guru dalam kegiatan-kegiatan pendidikan Akhlak peserta didik.

Prestasi belajar sebagai indicator internal dan eksternal suatu institusi pendidikan. Indicator berarti bahwa prestasi belajar dijadikan indicator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan anak didik. Indicator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indicator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.

Selain itu, di MA Al-Muhsinin Pijot sebelum adanya rutin diadakan kegiatan yang melibatkan wali peserta didik guna membahas upaya kerjasama antara madrasah dan keluarga dalam mewujudkan tujuan pendidikan Akhlaq peserta didik. Dalam hal ini kepala madrasah di MA Al- Muhsinin Pijot melakukan strategi manajemen yang baik dalam menerapkan pendidikan Akhlaq di madrasah. Namun kenyataannya Akhlak peserta didik di MA Al-Muhsinin Pijot dari segi kejujuran dan disiplin masih kurang, hal tersebut terlihat masih terdapat peserta didik yang ketika datang ke sekolah ada yang terlambat, tidak disiplin dalam berpakaian, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dengan alasan kuota internetnya habis ketika masih menyebarnya serta alasan-alasan lainnya.

Pendidikan Akhlak sangatlah penting baik itu dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan masyarakat, dengan pendidikan Akhlak yang melekat pada diri peserta didik maka perilaku yang baik akan selalu tercermin. Begitupun sebaliknya jika pendidikan Akhlaq tidak melekat pada diri peserta didik maka perilaku yang tidak baik akan tercermin, sehingga jika hal tersebut terus dibiarkan maka akan berdampak negatif. Oleh karena itu, sangat penting diangkatnya penelitian tentang pendidikan Akhlak selain untuk mendapatkan informasi terkait Pendidikan

Akhlak peserta didik yang ada di madrasah tersebut, juga untuk memecahkan masalah-masalah yang selama ini menjadi pertanyaan masyarakat bahwa banyaknya peserta didik yang melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain dengan perilakunya yang kurang baik.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap

(kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Sedangkan Masalah belajar adalah masalah yang senantiasa dihadapi oleh anak didik baik di sekolah maupun luar sekolah.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang belajar, maka terlebih dahulu kita tinjau tentang pengertian belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Di MAN 2 Kota Bengkulu (Ani Lestari, 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis strategi kepala madrasah dalam manajemen pendidikan Akhlaq peserta didik di MA Al-Muhsinin Pijot dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al-Muhsinin Pijot.

Berdasarkan uraian secara teoretis dan faktual tersebut, maka peneliti memilih untuk mengangkat judul “**Kretivitas Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Siswa Di MA Al-Muhsinin (Studi Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah di MA Al-Muhsinin Pijot)**”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, Akhlaqistik,

perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara berpikir induktif. Metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian akan memberikan data deskriptif, yang akan memberikan ulasan gambaran mengenai objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas kondisi yang berbeda, situasi yang berbeda atau fenomena yang berbeda dari realitas sosial yang ada di masyarakat yang diteliti (Bungin Burhan, 2017).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detail atau bermakna. artinya adalah data yang aktual, data yang spesifik yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih pada makna (Sugiono, 2017).

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan sekaligus riset kelapangan untuk mengetahui secara sepenuhnya informasi yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan melalui metode yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Muhsinin Pijot, Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Mei hingga tanggal 14 Juni 2022. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah didalam ruang kelas atau diluar kelas lebih memfokuskan terhadap, kepala madrasah, guru-guru dan untuk dilingkungan sekolah yakni lebih terfokus kepada guru BK (Bimbingan Konseling) dikarenakan guru BK lah yang memiliki peran penting untuk membentuk Akhlaq peserta didik dan mengetahui berbagai macam Akhlaq siswa yang ada di MA Al-Muhsinin Pijot. Sedangkan Subyek Penelitian ini di tunjukan kepada kepala madrasah, guru, guru BK, siswa dan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang berada diruang lingkup di lingkungan sekolah di MA Al-Muhsinin Pijot.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

Dalam mewujudkan Peningkatan Akhlak dan Prestasi siswa komitmen untuk mencapai suatu tujuan lembaga, maka tidak lepas dari peran dan fungsi serta tanggung jawab kepala sekolah

itu sendiri, adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Akhlak dan Prestasi siswa antara lain sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Internal dan Eksternal Budaya Peningkatan Akhlak dan Prestasi Di MA Al - Muhsinin Pijot

Budaya Peningkatan Akhlak dan Prestasi di MA Al - Muhsinin Selak Ampan dapat dilihat dari berdo'a Bersama Dimasjid, Mengaji Kajian Kitab Kunig, Sholat Dhuha Berjamaah, sebelum pelajaran, shalat dzuhur berjamaah di sekolah, tahfiz al qur'an, program beasiswa dan peringatan hari- hari besar Islam.

Tabel 1

No	Aspek	Temuan
1.	Membaca Do'a Bersama Di Masjid mengaji kitab kuning dan dilanjtkan Sholat Dhuha Berjamaah	Membaca Do'a ' Bersama Di Masjid , megaji kajian kitab kuning yang dipimpin oleh ustaz yang memiliki jadwal mengajar dan di lanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah.
2.	Pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah	Dengan shalat dhuhur secara berjamaah muncul nilai-nilai penanaman dan kebiasaan kepada siswa agar berlomba lomba dalam kebaikan dan pembentukan karakter yang di siplin tepat waktu
3.	Etrakulikuler Tahfis Al – Qur'an	Menghafal al qur'an salah satu program ekstrakulikuler di MA Al – Muhsinin Pijot, hafis dan hafizoh yang berprstasi akan mendapatkan hadiah atau apresiasi dari kepala madrasah MA Al – Muhsinin pijot
4.	Program Beasiswa ke STFI Sadra	Salah satu upaya kepala Madrsah untuk meningkatkan akhlak dan prestasi siswa ialah menjalin kerjasama dengan salah perguruan tinggi, Sekolah Tinggi Filsafat Islam (STFI) Sadra yang ber alamat di jln. Lebak bulus ii no.2 cilandak jakarta selatan 12430
5	Kegiatan hari-hari besar Islam	Nuzul Qur'an dilanjutkan dengan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, serta kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. do'a bersama merupakan bagian dari kegiatan hari besar Islam di MA Al - Muhsinin Pijot hal tersebut merupakan budaya religius di sekolah. Untuk Mencapai Misi Dan Visi Lembaga.

Budaya meningkatkan Akhlakul dan prestasi siswa adalah menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks sekolah berarti pelaksanaan menciptakan suasana kehidupan yang berisi atau dijiwai oleh nilai- nilai ajaran agama Islam yang bisa diwujudkan di sekolah.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Akhlak dan Prestasi siswa di MA Al - Muhsinin Pijot. Berdasarkan peneliti dapatkan di lapangan dengan warga sekolah, terdapat pembinaan agama Islam dalam meningkatkan Akhlak dan Prestasi yang berorientasi pada aspek pembiasaan, dan pendalaman nilai-nilai agama Islam ke akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang meliputi, Membaca Do'a mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid, program beasiswa, tahfis al qur'an dan Sholat Dhuha Berjamaah sebelum pelajaran, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, peringatan hari- hari besar Islam, adalah salah satu wujud budaya religius di MA Al - Muhsinin Pijot. Sehingga dari sekolah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Membaca Do'a, mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjamaah sebelum pelajaran

Kegiatan Membaca Do'a, mengaji kajian kitab kunig Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha bersama sebelum pelajaran merupakan salah satu budaya di MA Al - Muhsinin Pijot, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan para siswa untuk selalu Membaca Do'a mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha sebelum memulai aktivitas, atau sebelum mulai pelajaran bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk membaca Al-Q ur'an setiap hari, dan juga dapat memperlancar dalam membaca Al-Quran.

Sangat penting bagi para siswa khususnya sebelum memulai aktivitas pelajaran untuk Membaca Do'a, mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjamaah secara bersama-sama, dengan tujuan pertama untuk membiasakan siswa agar membaca do'a memulai aktivitas apa saja, kedua mempelajari ilmu hal atau memperdalam ilmu syariat islam agar apa yang apa yang diniatkan dikabulkan oleh Allah SWT.

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa membaca do'a, mengaji kitab kunig dan sholat dhuha sebelum memulai pelajaran sudah menjadi biasa bagi siswa. Melakukan kegiatan membaca tersebut memiliki pengaruh terhadap siswa, pengaruh terhadap tingkah laku serta semangat dalam belajar, serta dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan para siswa untuk selalu membaca do'a, mengaji kitab kunig untuk memperdalam pengetahuan ilmu syariat.

Membaca Al-Quran surat tertentu sebelum memulai pelajaran bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk tadarrus Al-Quran setiap hari, dan juga dapat memperlancar bacaan Al-quran dan ilmu yang di dapat bermanfaat serta agar yang dicita-citakan mereka tercapai oleh Allah SWT.

b. Sholat Dzuhur Berjamaah Di Madrasah

Dalam pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah di madrasah adalah merupakan budaya di MA Al - Muhsinin Pijot. Pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah di madrasah itu dimaksudkan untuk melatih warga sekolah tepat waktu dalam melakukan ibadah serta untuk mempererat tali silaturahmi diantara kepala sekolah, guru, staf-staf, siswa warga MA Al - Muhsinin Pijot. Dengan demikian, pembinaan keagamaan di sekolah melalui shalat dzuhur secara berjamaah tersebut diwujudkan dalam rangka membentuk pribadi siswa yang santun dan penuh dengan nilai-nilai Islami dan cinta terhadap manusia.

Sesuai dengan hal tersebut di MA Al - Muhsinin Pijot mendorong kegiatan shalat dzuhur terhadap warga sekolahnya, melalui diwajibkannya shalat dzuhur di madrasah. Hal itu penting untuk dilakukan dengan mengajarkan secara praktek ajaran Islam khususnya pada siswa tujuannya untuk tali persaudaraan dan mempersatukan ikatan emosional antara kepala sekolah dengan warga sekolah, antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan semua warga sekolah.

c. Estrakurikuler Tahfiz Al – Qur'an

Program tahfiz di MA Al – Muhsinin Pijot sudah terlaksana sejak 2019 kegiatan ini di dukung penuh oleh kepala madrasah sehingga para hafiz atau hafizoh akan diberikan piagam penghargaan dan uang.

Piagam, uang dan gratis umrah adalah hadiah kepada hafiz dan fizoh yang telah menghafal alqur'an sesuai dengan jumlah berapa Juz hafalan. Hal ini adalah salah satu bentuk apresiasi kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa.

d. Program Beasiswa ke STFI Sadra

Program beasiswa di MA Al – Muhsinin Pijot ke STFI Sadra yang beralamat di jln. Lebak bulus II no.2 cilandak jakarta selatan 12430. Sudah terjalin kerjasama sejak 2017 kepala madrasah berupaya meningkatkan akhlak dan prestasi siswa melalui program beasiswa, siswa yang berprestasi akan di seleksi pihak penguji yang langsung. Kerjasama ini dilakukan untuk melanjutkan pendidikan siswa yang prestasi untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dimana siswa yang berprestasi kadang terhambat karena ekonomi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'roj Nabi Muhammad mayoritas masyarakat selalu mengadakan setiap tahun dan dirangkai oleh pengajian umum yang mengundang da'i atau kiyai. Meskipun kegiatan hari besar Islam merupakan kegiatan mayoritas masyarakat selalu diadakan, namun sekolah juga mengadakan kegiatan hari besar Islam di madrasah. Hal ini tentunya perlu peneliti meletakkan dalam poin tersendiri karena dalam beberapa

peringatan hari besar Islam ada kegiatan yang merupakan agenda kegiatan sekolah, sehingga melibatkan seluruh warga sekolah. Misalnya Isro' Mi'roj Nabi Muhammad, maulid Nabi Muhammad, pondok ramadhan, istigasah, dan penyembelihan hewan qurban di sekolah kegiatan ini melibatkan semua warga madrasah.

Peringatan hari besar Islam selain dapat memudahkan kesadaran beragama warga sekolah, diharapkan dapat mempererat kekompakan dan kebersamaan warga sekolah sebagai komunitas dan kerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan madrasah. Sehingga dengan budaya religius memperingati hari besar Islam akan terjalin rasa kekeluargaan dan rasa kebersamaan dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Perencanaan Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al - Muhsinin Pijot

Tabel 2
Langkah-langkah Strategi Kepala Sekolah

Aspek	Penelitian
Langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Akhlak dan prestasi belajar siswa di MA Al - Muhsinin Selak Aspan Pijot	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat perencanaan 2. Keteladanan atau memberi contoh 3. Bermitra dan andil mendukung serta ikut sertadalam setiap kegiatan 4. Pembiasaan 5. Evaluasi terhadap program yang telah dijalankan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan juga merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Berdasarkan hasil temuan, kepala Madrasah MA Al- Muhsinin Pijot telah melakukan kegiatan perencanaan dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belaar siswa dengan tujuan agar semua warga sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan kegiatan di madrasah.

Terkait dengan perencanaan program yang terkait langsung dengan program budaya meningkatkan Akhlakul dan prestasi belajar siswa di madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah temuan peneliti di MA Al - Muhsinin Pijot.

Adapun hasil dari program untuk mewujudkan meningkatkan Akhlak dan Prestasi Belajar Siswa yang dilaksanakan adalah:

- 1) Membaca Do'a, mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjamaah sebelum pembelajaran
- 2) Estrakulikuler Tahfiz Al – Qur'an
- 3) Program Beasiswa ke STFI Sadra
- 4) Sholat dhuhur secara berjamaah
- 5) Peringatan hari-hari besar Islam

b. Keteladanan

Madrasah sebagai sebuah lembaga organisasi dituntut untuk menjalankan fungsi- fungsi organisasi secara baik. Fungsi keorganisasian menuntut adanya kekompakan dan kerja sama tidak akan berjalan efektif tanpa adanya keteladanan dari atasan atau pemimpin.

Sebagai kepala madrasah harus mampu memberikan contoh atau teladan kepada bawahannya. Karena sebaik apapun kegiatan yang dibuat oleh seorang kepala sekolah dalam rangka mewujudkan budaya meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada contoh atau teladan dari dirinya. Strategi keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Artinya adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

c. Kemitraan Dan Andil Dan Mendukung Setiap Kegiatan.

Strategi kemitraan atau kerjasama antara orang tua atau lingkungan sekitar terhadap pengalaman agama perlu ditingkatkan sehingga memberikan motivasi serta ikut berpartisipasi dalam strategi pelaksanaan meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa tidak mungkin berhasil maksimal pelaksanaanya tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga siswa atau masyarakat.

Dalam menjalin hubungan yang baik atau kerjasama dengan masyarakat terutama dengan orang tua siswa merupakan salah satu kriteria pemimpin yang efektif. bahwa kriteria pemimpin kepala sekolah yang efektif antara lain adalah;

- 1) Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif,
- 2) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 3) Mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah.

Berdasarkan paparan diatas, sebagai seorang kepala MA Al - Muhsinin Pijot telah melakukan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan turut andil mendukung serta terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Keikutsertaan kepala madrasah secara langsung dimaksudkan agar kegiatan itu berjalan secara optimal dan menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa, tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memperoleh dukungan dari semua warga sekolah.

d. Pembiasaan

Pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Ali.,S.Pd selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan: “Melakukan hal- hal yang baik itu butuh pembiasaan misalnya Membaca Do’a mengaji kitab kuning Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjamaah sebelum pembelajaran, shalat dzuhur berjamaah di sekolah, bimbingan baca kitab kuning di Masjid madrasah, kegiatan hari- hari besar Islam, semua dilakukan atas penuh tanggung jawab, serta kesadaran terhadap program kegiatan di madrasah, sikap dan perilaku yang demikian akan menjadi sebuah kebiasaan”.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa di MA Al - Muhsinin Pijot telah melakukan langkah- langkah meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa dengan membiasakan kegiatan seperti: pembiasaan Membaca Do’a, mengaji kitab kuning Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjama’ah sebelum pembelajaran, shalat dzuhur berjama’ah, tahfiz al qur’an, program beasiswa dan peringatan hari- hari besar Islam. Kemudian sejalan dengan hal ini, Muplihun, M.Pd. selaku waka kurikulum memberikan penjelasan kepada peneliti, ia mengatakan: “di MA Al - Muhsinin Pijot ini telah membiasakan kegiatan-kegiatan antara lain: Membaca Do’a, mengaji kitab kuning Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjama’ah sebelum pembelajaran, shalat dzuhur berjama’ah, tahfiz al qur’an, program beasiswa dan peringatan hari- hari besar Islam untuk meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa di madrasah”

Langkah- langkah untuk meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan dengan program kegiatan di MA Al-Muhsinin Pijot ini memang dilakukan seperti: Membaca Do’a , mengaji kitab kuning Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjama’ah sebelum pembelajaran, shalat dzuhur berjama’ah, tahfiz al qur’an, program beasiswa dan peringatan hari- hari besar Islam, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran warga madrasah untuk dibiasakan, akan menjadi kepribadian warga madrasah yang baik.

e. Evaluasi terhadap program yang dijalankan

Langkah- langkah dalam meningkatkan akhlak dan prestasisiswa di madrasah salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi terhadap program yang dijalankan adalah tahapan dalam mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan, di MA Al - Muhsinin Pijot, untuk mewujudkan budaya berakhlakul karimah dan berprestasi di madrasah kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat muyawarah bersama dewan guru semuanya, yang terlaksana tiga bulan. Evaluasi juga dilaksanakan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak H. Muhsin, QH., S.Ag. selaku kepala madrasah beliau mengatakan: “ Kegiatan dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa berhasil atau tidak di MA Al - Muhsinin Pijot perlu adanya evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dalam musyawarah dan rapat bersama dengan dewan guru yang dilaksanakan tiga bulan. Ada juga yang kondisional yaitu rapat yang tidak terjadwal tergantung situasi dan kondisi serta kebutuhan”.

Langkah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa ialah selalu mengadakan evaluasi terus menerus terhadap program kegiatan yang telah ada atau sedang berjalan. Kepala sekolah mengawasi dan mengecek terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan telah ditetapkan.

Keteladanan kepada semua warga sekolah, bermitra dan ikut serta atau mendukung dalam setiap kegiatan keagamaan, dan mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan, evaluasi yang dijalankan kepala madrasah MA Al - Muhsinin Pijot terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Maka sedikit demi sedikit memulai pembiasaan dan keteladanan akan menghasilkan akhlak dan prestasi belajar siswa yang berkualitas yang meresap ke dalam jiwa siswa dan seluruh warga sekolah sehingga membentuk sebuah kepribadian yang berdampak kepada produktifitas kerja menjadi semangat, jujur, adil, dan lain sebagainya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL–Muhsinin Pijot

- a. Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al – Muhsinin Pijot

Tabel 3

Aspek	Peneliti
Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL – Muhsinin Pijot.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum dan pembelajaran 2. Organisasi kelembagaan madrasah 3. Sarana dan prasarana 4. Ketenagaan (guru dan staf) 5. Pembiayaan 6. Masyarakat

Keberhasilan program peningkatan akhlak dan prestasi siswa tidak bias dilepaskan dari dukungan faktor–faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor–faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL–Muhsinin Pijot antara lain :

1) Kurikulum dan pembelajaran

Prof. Drs. H. Darkir–Menyatakan bahwa kurikulum merupakan alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum ialah program pendidikan dan bukan program pengajaran, sehingga program itu direncanakan dan dirancang sebagai bahan ajar dan juga pengalaman belajar Terdapat beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu sebagai berikut :

a) Buat Suasana Belajar yang Nyaman

Yang perlu Anda lakukan pertama adalah bagaimana cara membangun suasana belajar yang nyaman. Ada banyak cara untuk membuat mood belajar itu muncul, diantara: Anda bisa belajar sambil mendengarkan musik, belajar di tempat-tempat yang nyaman misalnya di taman atau dipinggir danau, atau diruangan.

b) Merangkum Pokok Pembelajaran Yah, mencatat pokok-pokok pembelajaran. Kenapa?

Karena jika Anda membaca 1 buku maka akan butuh waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan. Ambilah intisari dari pelajar tersebut. Hal ini akan membuat kemudahan mengingat dan juga mudah untuk memahami inti dari pembelajaran tersebut

c) Belajar Bersama Metode ini seringkali di katakan metode yg paling efektif karena dalam suasana belajar berkelompok yang cukup santai otak menjadi lebih rileks menerima pelajaran/materi yang akan di serap. Selain itu hal-hal yang belum di ketahui akan lebih mudah di selesaikan dengan bekerja sama. Maka sangat dianjurkan untuk belajar bersama untuk menghadapi ujian.

d) Metode mempersingkat atau memodifikasi menyerupai nama sesuatu Metode ini digunakan bagi beberapa orang yang kesulitan dalam menghafal dengan cara menggunakan nama-nama yang hampir mirip untuk mengingat materi. Ini sangat efektif digunakan dan otak sangat mudah mengingatnya.

e) Belajar dengan Praktik Belajar sambil praktek adalah hal yang sangat efektif. Yah, Cara belajar ini juga akan membuat Anda tak merasa bosan.

f) Mengerti Bukan Menghafal Yah, hal yg paling sering dilakukan oleh siswa ataupun mahasiswa ketika ingin menghadapi ujian adalah menghafal. Sebenarnya tidak salah cuman kurang efektif. Untuk lebih efektifnya adalah mengerti teorinya maka dengan sendiri akan kita ingat ketika ujian.

2) Organisasi kelembagaan madrasah

Faktor ini meliputi dari kepemilikan akte pendirian, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan lembaga.

3) Sarana dan prasarana

Facillitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik pendidikan, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran.

Dalam pengertian yang luas sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

4) Ketenagaan (guru dan staf)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian akhlak dan prestasi pesertadidik sesuai dengan yang di harapkan.

Hal ini disampaikan oleh H. Muhsin, QH., S.Ag. selaku kepala madrasah beliau mengatakan “ untuk meningkatkan akhlak dan prestasi siswa kepala sekolah akan memotoivasi semua guru untuk selalu berperan aktif sesuai dengan beban kerja dan tugas poko yang di butuhkan madrasah “

5) Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi–fungsi keuangan lembaga Pendidikan. Dalam hal ini di sampaikan oleh Muh.Sohibul Ihsan, S.Pd. selaku bendahara di MA Al–Muhsinin Pijot beliau mengatakan: “Dalam pengololaan subuah madarasah kepala cukup kompeten dalam mempergunakan Dana BOP dengan semaksimal dan tepattearget sesuai dengan kebutuhan madarasah baik dari segi pembelajaran pembelian buku – buku pembelajaran, alat alat ATK dan pengadaan saranaprasarana lainnya”

6) Masyarakat

Program penigkatan akhlak dan prestasi siswa tentunya juga didukung oleh partisipasi masyarakat, juga sampai keterlibatan komite dalam meningkatkan penigkatan akhlak dan prestasi siswa, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua.

Hal ini di sampaikan oleh bapak H. Muhsin, QH., S.Ag. selaku kepala madrasah beliau mengatakan “melihat antusias masyarakat di sekeliling madrasah dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa dikatakan sangat antusias karena setiap kali kita undang karena kapasitasnya sebagai wali murid untuk membahas berbagai masalah misalnya masalah acara pelepasan kelas akhir. wali murid selalu ikut andil dalam membantu pihak madrasah baik yang berbentuk tenaga maupun materi“.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor–faktor pendukung meningkatkan akhlak dan prestasi siswa adalah kurikulum dan pembelajaran, Organisasi

kelembagaan madrasah, Sarana dan prasarana, Ketenagaan (guru dan staf), Pembiayaan, dan peran masyarakat. Jika semuanya terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif, kreatifitas manerial kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa dimadrasah akan menjadi lebih baik.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al – Muhsinin Pijot

Tabel 3.2

Aspek	Peneliti
Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL – Muhsinin Pijot.	1. Jumlah guru yang terampil masih terbatas 2. Lingkungan sosial peserta didik kurang mendukung.

Berikut adalah Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL–Muhsinin Pijot.

1) Jumlah guru yang terampil masih terbatas

Jumlah Guru - guru yang terampil umumnya hanya tersebar di wilayah perkotaan saja, sedangkan di desa terpencil sangat jarang di temukan guru–guru yang terampil. Salah satu faktor guru kurang terampil di MA Al - muhsinin Pijot ialah ada beberapa guru yang mengajar memegang mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

2) Latar belakang peserta didik kurang mendukung

Latar belakang peserta didik juga berpegaruh dalam menigkatakan akhlak dan prestasi siswa dalam pembentukan karter dan pembelajaran.

Hal ini di jelaskan oleh bapak Fauzan Wadi, S.Pd. selaku Guru BK beliau mengatak “Dalam mencapai penigkatan akhlak dan prestasi siswa, siswa harus mendapatkan pengawasan dirumah dan di madrasah dengan baik. namun dari berbagai masalah siswa dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa. salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengawasan dari orangtua wali siswa dimana kebanyakan siswa tinggal atau di asuh oleh kake/nenek”.

Dari beberapa uraian di atas dapat di simpulkan bahwa faktor–faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al – Muhsinin Pijot adalah Jumlah Guru - guru yang terampil, latar belakang peserta didik kurang mendukung. Upaya penigkatan akhlak dan prestasi siswa harus segera di atasi bersama sehingga ada perubahan–perubahan yang terjadi di madrasah sehingga menciptakan madrasah yang lebih unggul.

PEMBAHASAN

1. Ruang Lingkup Internal dan Eksternal Budaya Peningkatan Akhlak dan Prestasi Di MA Al - Muhsinin Pijot

Budaya Peningkatan Akhlak dan Prestasi di MA Al - Muhsinin Selak Ampan dapat dilihat dari berdo'a Bersama Dimasjid, Mengaji Kajian Kitab Kunig, Sholat Dhuha Berjamaah, sebelum pelajaran, shalat dzuhur berjamaah di sekolah, tahfiz al qur'an, program beasiswa dan peringatan hari- hari besar Islam.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Akhlak dan Prestasi siswa di MA Al - Muhsinin Pijot. Berdasarkan peneliti dapatkan di lapangan dengan warga sekolah, terdapat pembinaan agama Islam dalam meningkatkan Akhlak dan Prestasi yang berorientasi pada aspek pembiasaan, dan pendalaman nilai-nilai agama Islam ke akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang meliputi, Membaca Do'a mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid, program beasiswa, tahfis al qur'an dan Sholat Dhuha Berjamaah sebelum pelajaran, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, peringatan hari- hari besar Islam, adalah salah satu wujud budaya religius di MA Al - Muhsinin Pijot. Sehingga dari sekolah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Membaca Do'a, mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjamaah sebelum pelajaran
- b. Sholat Dzuhur Berjamaah Di Madrasah
- f. Estrakulikuler Tahfiz Al – Qur'an
- g. Program Beasiswa ke STFI Sadra
- h. Peringatan Hari Besar Islam

Adapun penyebab keberhasilan manajemen pendidikan akhlak di madrasah adalah: Kepala madrasah mampu menciptakansuasana yang kondusif di lingkungan madrasah, mampu menumbuhkan budayaislam di madrasah melalui kegiatanpembiasaan imtaq dan budaya islami, membuat peraturan madrasah tentang disiplin waktu, disiplin kerja, dan komitmen (Gapari, 2019).

2. Perencanaan Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al - Muhsinin Pijot

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil keputusan yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan juga merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.

Adapun hasil dari program untuk mewujudkan meningkatkan Akhlak dan Prestasi Belajar Siswa yang dilaksanakan adalah:

- 1) Membaca Do'a, mengaji kitab kunig Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjamaah sebelum pembelajaran

- 2) Estrakulikuler Tahfiz Al – Qur'an
- 3) Program Beasiswa ke STFI Sadra
- 4) Sholat dhuhur secara berjemaah
- 5) Peringatan hari-hari besar Islam

b. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Artinya adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

c. Kemitraan Dan Andil Dan Mendukung Setiap Kegiatan.

Dalam menjalin hubungan yang baik atau kerjasama dengan masyarakat terutama dengan orang tua siswa merupakan salah satu kriteria pemimpin yang efektif. bahwa kriteria pemimpin kepala sekolah yang efektif antara lain adalah;

- 1) Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik lancar dan produktif,
- 2) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 3) Mampu bekerja dengan tim manajemen sekolah.

d. Pembiasaan

Langkah- langkah untuk meningkatkan akhlak dan prestasi belajar siswa yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan dengan program kegiatan di MA Al-Muhsinin Pijot ini memang dilakukan seperti: Membaca Do'a, mengaji kitab kuning Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjama'ah sebelum pembelajaran, sholat dzuhur berjama'ah, tahfiz al qur'an, program beasiswa dan peringatan hari- hari besar Islam, karena pembiasaan yang disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran warga madrasah untuk dibiasakan, akan menjadi kepribadian warga madrasah yang baik.

e. Evaluasi terhadap program yang dijalankan

Langkah- langkah dalam meningkatkan akhlak dan prestasisiswa di madrasah salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi terhadap program yang dijalankan adalah tahapan dalam mengetahui tingkat keberhasilan sebuah kegiatan, di MA Al - Muhsinin Pijot, untuk mewujudkan budaya berakhlakul karimah dan berprestasi di madrasah kepala madrasah selalu mengadakan evaluasi terhadap program kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi dilaksanakan ketika rapat muyawarah bersama dewan guru semuanya, yang terlaksana tiga bulan. Evaluasi juga dilaksanakan dalam rapat yang tidak terjadwal yaitu rapat kondisional, yaitu sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang ada di sekolah.

Keteladanan kepada semua warga sekolah, bermitra dan ikut serta atau mendukung dalam setiap kegiatan keagamaan, dan mengadakan evaluasi terhadap program yang dijalankan, evaluasi yang dijalankan kepala madrasah MA Al - Muhsinin Pijot terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Maka sedikit demi sedikit memulai pembiasaan dan keteladanan akan menghasilkan akhlak dan prestasi belajar siswa yang berkualitas yang meresap ke dalam jiwa siswa dan seluruh warga sekolah sehingga membentuk sebuah kepribadian yang berdampak kepada produktifitas kerja menjadi semangat, jujur, adil, dan lain sebagainya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL–Muhsinin Pijot

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al – Muhsinin Pijot

Keberhasilan program penigkatan akhlak dan prestasi siswa tidak bias dilepaskan dari dukungan faktor–faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor–faktor pendukung dalam menigkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL–Muhsinin Pijot antara lain :

- 1) Kurikulum dan pembelajaran
- 2) Organisasi kelembagaan madrasah

Faktor ini meliputi dari kepemilikan akte pendirian, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan lembaga.

3) Sarana dan prasarana

Facillitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik pendidikan, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olah raga yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran.

Dalam pengertian yang luas sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

4) Ketenagaan (guru dan staf)

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian akhlak dan prestasi pesertadidik sesuai dengan yang di harapkan.

5) Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan diartikan sebagai pengelolaan atas fungsi–fungsi keuangan lembaga Pendidikan.

6) Masyarakat

Program penigkatan akhlak dan prestasi siswa tentunya juga didukung oleh partisipasi masyarakat, juga sampai keterlibatan komite dalam menigkatkan penigkatan akhlak dan prestasi siswa, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Di MAN 2 Kota Bengkulu (Ani Lestari, 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor–faktor pendukung meningkatkan akhlak dan prestasi siswa adalah kurikulum dan pembelajaran, Organisasi kelembagaan madrasah, Sarana dan prasarana, Ketenagaan (guru dan staf), Pembiayaan, dan peran masyarakat. Jika semuanya terlaksana dengan baik dan tercipta suasana yang kondusif, kreatifitas manerial kepala madrasah dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa dimadrasah akan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **Satu**, Ruang lingkup internal dan eksternal di MA Al - Muhsinin Selak Aman Pijot a) Membaca Do'a, mengaji kitab kunig, Bersama Di Masjid Dan Sholat Dhuha Berjama'ah sebelum pembelajaran, b) Shalat dhuhur berjemaah di sekolah, c) Tahfiz al qur'an, d) Program beasiswa, e) Peringatan hari- hari besar Islam. **Dua**, Perencanaan manajemen strategi kepala sekolah di MA Al - Muhsinin Pijot. a), Perencanaan b), Memberikan keteladanan kepada warga sekolah c), Kemitraan, andil mendukung kegiatan, ikut serta dalam setiap kegiatan, d) Pembiasaan terhadap kegiatan yang dijalankan, e) Evaluasi terhadap program yang dijalankan. **Tiga**, Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA AL–Muhsinin Pijot. Dari beberapa uraian diatas maka dapat di simpulkan bahwa faktor–faktor pendukung meningkatkan akhlak dan prestasi siswa adalah kurikulum dan pembelajaran, Organisasi kelembagaan madrasah, Sarana dan prasarana, Ketenagaan (guru dan staf),Pembiayaan, dan peran masyarakat. Faktor – faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak dan prestasi siswa di MA Al–Muhsinin Pijot adalah Jumlah Guru - guru yang terampil, Latar belakang peserta didik kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. (2017). *Tanggung Jawab Negara dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Tahun1945*. *Jurnal Hukum Positum*, 1(2), 218. doi: 10.35706/positum.v1i2.848
- Agus Wibowo. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Akhmad Muhaimin Azzet. (2016). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ani Lestari. (2023). *Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kejujuran Dan Disiplin Siswa Di MAN 2 Kota Bengkulu*. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 1–11. doi: <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v8i1.7666>
- Bungin Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Mataram : Kencana.
- E. Mulyasa. (2013a). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2013b). *Pengembangan Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rodaskarya Offset.
- Gapari, M. Z. (2019). *Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Mandrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur*. *MANAZHIM*, 1(1), 155–170. doi: 10.36088/manazhim.v1i1.176
- M. Ag. Zubaidi. (2011). *Konsepsi Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Masnur Muslich. (2013). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: IMTIMA.